

Milla Milkhatul M.
162010300043-Jurnal.doc
by

Submission date: 07-Mar-2023 04:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 2031091864

File name: Milla Milkhatul M. 162010300043-Jurnal.doc (395.5K)

Word count: 2972

Character count: 21156

Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)

Milla Milkhatul Maula¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: millamaula.mm@umsida.ac.id¹⁾, sarwendabiduri@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of KAP rotation, auditor reputation, auditor specialization on audit quality with audit fees as moderation. This research is quantitative research. The data source used is secondary data in the form of financial statements. The population in this study are manufacturing companies listed on the IDX 2016-2018. Sampling was carried out using purposive sampling method. The number of samples used in this study were 40 companies. The data analysis method used is the regression analysis method using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) program. The results of this study indicate that public accounting firm rotation has no positive effect on audit quality, auditor reputation has no positive effect on audit quality, auditor specialization has no positive effect on audit quality, audit fee cannot moderate the relationship between public accounting firm rotation, auditor reputation and auditor specialization with audit quality.*

Keywords - *KAP Rotation, Auditor Reputation, Auditor Specialization, Audit Quality, and Audit Fee*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rotasi KAP, reputasi auditor, auditor terhadap kualitas audit dengan *fee* audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, spesialisasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara rotasi kantor akuntan publik, reputasi auditor dan spesialisasi auditor dengan kualitas audit.

Kata Kunci - Rotasi KAP, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Kualitas Audit, dan *Fee* Audit

I. PENDAHULUAN

Memberikan manfaat, kepercayaan, kebenaran dan laporan yang adil dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan aturan hukum Islam untuk melihat, memeriksa operasional, mengontrol dan melaporkan transaksi merupakan penjelasan tujuan umum dari audit. Penugasan audit yang merupakan sangat penting adalah laporan keuangan karena untuk mengkomunikasikan temuan – temuan auditor. Laporan merupakan bagian terpenting bagi auditor. Karena laporan tersebut memberikan manfaat tentang informasi apa yang dilakukan seorang auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Seorang auditor harus benar-benar memperhatikan dalam hal [1] merancang dan merencanakan pendekatan audit [2] mendukung pengendalian khusus untuk memperoleh bukti [3] melalui prosedur audit untuk memperoleh bukti [4] harus menggunakan prosedur analitis substantif [5] melakukan pengujian rincian saldo [6] untuk penyajian dan pengungkapan melaksanakan pengujian tambahan terlebih dahulu [7] mengumpulkan bukti akhir [8].

Pengertian manufaktur berdasarkan teknis adalah kegiatan pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika dalam mengubah suatu bentuk, sifat, serta tampilan untuk membuat sebuah produk. Selain itu manufaktur sendiri mencakup mengenai perakit berbagai bahan hingga menjadi suatu produk. Berbeda lagi dengan pengertian manufaktur berdasarkan segi ekonomi. Dimana manufaktur adalah kegiatan transformasi suatu bahan mentah menjadi suatu produk yang memiliki bentuk serta nilai jual. Untuk pengambilan keputusan informasi yang penting yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan tersebut harus menyajikan laporan secara tepat waktu dan dilaporkan sesuai hasilnya tanpa ada manipulasi di laporan

keuangannya. Akan tetapi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih banyak yang melakukan kecurangan di dalam laporan keuangan.

Hal yang perlu diteliti kembali dari adanya keganjilan atau kecurangan laporan keuangan ini adalah salah satu dari keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP). Kegagalan dalam mencegah kecurangan dilaporan keuangan menyebabkan masyarakat resah meragukan independensi dan kemampuan akuntan publik untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Untuk mengantisipasi biar tidak terjadi kasus yang tidak diharapkan audit di Indonesia, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai mengeluarkan himbauan rotasi untuk (KAP) agar masa perikatan auditor dapat dibatasi dengan adanya rotasi tersebut. Reputasi auditor menunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Auditor bertanggungjawab untuk tetap menjadi kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta (KAP) tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan.

Hasil dari kualitas audit digunakan demi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak diharapkan atau di luar ekspektasi dengan informasi dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit begitu penting didalam pelaporan keuangan demi menjaga kepercayaan integritas. Didalam kualitas audit dipengaruhi banyak faktor eksternal maupun internal. Faktor pertama yang bisa mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai dukungan teori, *research gap*, dan fenomena yang telah dikemukakan dan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penulis menambahkan variabel moderasi apakah masing-masing disetiap variabel berpengaruh terhadap variabel pemoderasi sehingga penulis mengambil judul "Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)".

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana dalam penelitian jenis ini bermaksud dan bertujuan menguji teori yang ada di hipotesis dan juga bermaksud mengungkap besar kecilnya pengaruh antar variabel yang diteliti.

B. Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

1. Rotasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4. *Fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan rotasi kantor akuntan publik (KAP) ke kualitas audit
5. *Fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan reputasi auditor ke kualitas audit
6. *Fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan spesialisasi auditor ke kualitas audit

Tabel 3.1 Indikator variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran	Sumber
1.	Rotasi KAP (Kantor Akuntan Publik) (X1)	Independen	- Variabel <i>dummy</i> yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak	Nominal	Utami (2017) & Aziz (2018)

			terjadi rotasi auditor. Pergantian KAP selama 6 tahun berturut-turut.		
2.	Reputasi Auditor (X2)	Independen	Ukuran menggunakan variabel dummy yaitu angka 1 untuk KAP yang tergabung dalam <i>big four</i> dan nilai 0 untuk KAP yang <i>non big four</i> .	Nominal	Murtadho (2017) & Permatasari & Astuti (2018)
3.	Sepesialisasi Auditor (X3)	Independen	<ul style="list-style-type: none"> - Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri - Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, risiko audit pada industri 	Rasio	Suciati dan Triani, (2014) & Fauziah (2018)
4.	<i>Fee</i> Audit (Z)	Moderasi	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko penugasan - Kompleksitas jasa yang diberikan. - Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, - Struktur biaya: 	Nominal	Onalapo, (2017) & Salsabila (2018)

			KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya		
5.	Kualitas Audit (Y)	Dependen	Kualitas audit diukur menggunakan manajemen laba yang di proksikan dalam akrualdiskresioner <i>absolute</i> sebagai besaran pengukuran kualitas audit.	Rasio	Nadia (2015) & Panjaitan (2014)

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pada periode 2016-2018 terdapat 118 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang dipublikasikan oleh Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD), Indonesia *stock exchange* (IDX) dan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan, yaitu dengan menggunakan buku, data perusahaan, website, sumber informasi data yang diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) dan Indonesia *stock exchange* (IDX).

F. Teknik Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistik deskriptif*, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang perhitungannya dilakukan menggunakan *software* SPSS.

G. Penguji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

- Uji normalitas bisa menggunakan kologrof smirnov jika sig (Asymp. Sig. (2 tailed)) lebih dari 0,05 maka dikatakan normal.
- b. Uji Heteroskedastisitas
Model regresi bersifat homogeny atau tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau sumbu vertikal.
 - c. Uji Multikolinearitas
Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan VIF > 10.
 - d. Uji Autokorelasi
Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Waston (Dw-test) Dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Jika angka di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
 - 2) Jika angka diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
 - 3) Jika DW di atas 2, berarti ada autokorelasi *negative*

2. Uji Hipotesis

a. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model persamaan regresi yang digunakan menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β = koefisien regresi (beta)
- X1 = Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP)
- X2 = Reputasi Auditor
- X3 = Spesialisasi Auditor
- Z = *Fee* Audit
- 2 = Kualitas Audit
- e = *Error*

b. Uji T (Regresi Parsial)

Dalam uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} , maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan, apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisi Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29897874
Most Extreme Differences	Absolute	,335
	Positive	,249
	Negative	-,335
Kolmogorov-Smirnov Z		3,672
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29897874
Most Extreme Differences	Absolute	,335
	Positive	,249
	Negative	-,335
Kolmogorov-Smirnov Z		3,672
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dengan melihat tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa uji normalitas data tidak memiliki nilai sig. (Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.000.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Rotasi KAP	,948	1,055
Reputasi Auditor	,764	1,309
Spesialisasi Auditor	,791	1,264

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
dimension0 1	,008 ^a	,295	3	116	,829	1,902

a. Predictors: (Constant), Spesialisasi Auditor, Rotasi KAP, Reputasi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dengan demikian setelah di perhitungkan dan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel diatas adalah sebesar 1.902 berada diantara du dan $4-du$, yakni $1,7026 < 1,865 < 2,2974$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	,555	,181		3,070	,003
	Rotasi KAP	-,385	,851	-,082	-,453	,652
	Reputasi Auditor	-,324	1,022	-,125	-,317	,752
	Spesialisasi Auditor	-,220	1,664	-,062	-,132	,895
	Z.X1	,002	,052	,007	,042	,967
	Z.X2	,011	,049	,088	,222	,825
	Z.X3	,007	,081	,043	,092	,927

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 Kualitas Audit = 555-385 Rotasi KAP + 324 Reputasi Auditor + 220 Spesialisasi Auditor + e

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 5. Analisa Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,555	,181		3,070	,003
	Rotasi KAP	-,385	,851	-,082	-,453	,652
	Reputasi Auditor	-,324	1,022	-,125	-,317	,752
	Spesialisasi Auditor	-,220	1,664	-,062	-,132	,495
	Z.X1	,002	,052	,007	,042	,967
	Z.X2	,011	,049	,088	,222	,825
	Z.X3	,007	,081	,043	,092	,927

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil tampilan *Output* SPSS⁴ di atas dapat dilihat bahwa:

1. Pada variabel Rotasi KAP nilai signifikan sebesar 0,652 yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit.
2. Pada variabel Reputasi Auditor nilai signifikan sebesar 0,752 yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit.
3. Pada variabel Spesialisasi Auditor nilai signifikan sebesar 0,495 yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit.
4. Pada variabel *Fee* Audit nilai signifikan sebesar 0,967 yang berarti tidak dapat memoderasi secara parsial hubungan antara Rotasi Kantor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit.
5. Pada variabel *Fee* Audit nilai signifikan sebesar 0,825 yang berarti tidak dapat memoderasi secara parsial hubungan antara Reputasi auditor dengan Kualitas Audit.
6. Pada variabel *Fee* Audit nilai signifikan sebesar 0,927 yang berarti tidak dapat memoderasi secara parsial hubungan antara Spesialis Auditor dengan Kualitas Audit.

b. Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Tabel 5. Hasil Uji Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,094 ^a	,009	,044	1,333

a. Predictors: (Constant), X3.Z, X1.Z, Reputasi Auditor, Rotasi KAP, X2.Z, Spesialisasi Auditor

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,797	6	,299	,169	,985 ^a
	Residual	200,794	113	1,777		
	Total	202,591	119			

a. Predictors: (Constant), X3.Z, X1.Z, Reputasi Auditor, Rotasi KAP, X2.Z, Spesialisasi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

3. Pembahasan

a. **H1 : Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada hasil pengujian dapat diketahui bahwa variabel Rotasi KAP nilai signifikan sebesar 0,652 yang berarti Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Alpha perusahaan sebesar 0,05 > 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa Rotasi Kantor Akuntan Publik bukan variabel yang dapat memprediksi kualitas audit.

b. **H2 : Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan menurunkan kualitas audit perusahaan.

c. **H3 : Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian membuktikan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semakin spesialis auditor yang digunakan perusahaan maka tidak akan semakin tinggi juga spesialis auditor yang digunakan perusahaan. Auditor spesialis maupun non spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

d. **H4 : Pengaruh Fee Audit pemoderasi dengan Rotasi Kantor akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{statistik}$ hubungan langsung antara rotasi kantor akuntan publik (X_1) dengan kualitas audit (Y) dipengaruhi oleh variabel *fee* audit (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0,42 lebih kecil dari 0,05 ($t_{statistik} < t_{tabel}$), dan nilai rotasi kantor akuntan publik (X_1) dengan variabel kualitas audit (Y) dipengaruhi oleh variabel pemoderasi sebesar 0,42 lebih besar 0,05. Hal ini tentu dapat ditarik kesimpulan bahwa *Fee* audit tidak ada pengaruh positif signifikan oleh rotasi kantor akuntan publik ke kualitas audit.

e. **H5 : Pengaruh Fee Audit pemoderasi dengan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian, menyatakan bahwa *Fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara Reputasi Auditor ke kualitas audit. Nilai beta sebesar ,007 dengan signifikansi sebesar 0,967. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tidak didukung. *Fee audit* tidak dapat memoderasi hubungan Reputasi Auditor ke kualitas audit. Artinya auditor yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *big four* maupun tidak, memiliki kualitas yang sama dalam menjaga kepercayaan masyarakat.

f. **H6 : Pengaruh Fee Audit pemoderasi dengan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Menunjukkan nilai t sebesar 0,092 dengan tingkat signifikansi 0,927. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 namun di bawah 0,10, hal ini mengindikasikan *Fee* Audit tidak dapat memoderasi hubungan antara

Spesialisasi Audit dengan Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semakin spesialis auditor yang digunakan perusahaan maka tidak akan semakin tinggi juga spesialis auditor yang digunakan perusahaan.

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dilakukan dalam penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rotasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyatakan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hartadi (2012) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor spesialis maupun non spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara rotasi kantor akuntan publik (KAP) ke kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Choi et al. (2010) bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara rotasi kantor akuntan publik (KAP) ke kualitas audit.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan reputasi auditor ke kualitas audit. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Priyanti (2018) bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan reputasi auditor ke kualitas audit.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara spesialisasi auditor ke kualitas audit. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Putri dan Wiratmaja (2015) yang menunjukkan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi hubungan antara spesialisasi auditor ke kualitas audit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dalam analisis data penulis dapat mengajukan rekomendasi atau saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Bagi Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur dan lebih diperluas untuk seluruh sektor perusahaan yang ada pada BEI sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan di Indonesia.

REFERENSI

- [1] Agnes Oktaviana G. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013-2016.
- [2] Andriani, Niki. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- [3] Bambang Hartadi (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Teknologi Yogyakarta. Vol. 16 No. 1, Maret 2012.
- [4] Biduri, Sarwenda.2017. Lingkungan Kerja Auditor dan Pilihan Karirnya Sebagai Auditor Perspektif Mahasiswa Akuntansi. *Journal Of Accounting Science* Vol. 1 No.2
- [5] Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman, 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3
- [6] Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Jurnal ilmiah Akuntansi: Komportemen, XZ(2)*, 150-161.
- [7] J. R. Beveridge and E. M. Riseman, "How easy is matching 2D line models using local search?" *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, vol. 19, pp. 564-579, June 1997.
- [8] Pamungkas, Yohanes Chrisostomus. (2014). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 02. No. 02
- [9] Panjaitan, Clinton Marshal. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No.3
- [10] Permatasari, I. Y., Astuti C. D. (2019). Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit.
- [11] Perdana, M. A (2014). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Strata Satu*. Universitas Diponegoro Semarang.
- [12] Rifaldi R dan Muhammad Nuryanto A. 2021. Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Trisakti. Vol. 15, No. 2
- [13] Salsabila, Maisyarah. (2018). Pengaruh Rotasi KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal riset Akuntansi dan bisnis*. Vol. 18 No. 1

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

dspace.uui.ac.id

Internet Source

4%

2

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

3%

3

jurnalnasional.ump.ac.id

Internet Source

3%

4

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

2%

5

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On